

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENYIMPANAN DAN PENEMUAN KEMBALI ARSIP PADA SISWA KELAS X OTKP 1 SMKN MOJOAGUNG

Ima Choirunnisa'

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: imachoirunnisa@mhs.unesa.ac.id

Durinta Puspasari

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: durintapuspasari@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aktivitas siswa dan guru kelas di X OTKP 1 pada saat penerapan metode pembelajaran demonstrasi dan menganalisis peningkatan kemampuan penyimpanan dan penemuan kembali arsip sistem subjek melalui penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran kearsipan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Sampel dalam penelitian ini adalah 20 siswa kelas X OTKP 1 SMKN Mojoagung. Teknik pengumpulan data diantaranya observasi, tes objektif (*pretest* dan *posttest*), kemampuan penyimpanan dan penemuan kembali arsip dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah lembar pengamatan aktivitas siswa dalam penerapan metode pembelajaran demonstrasi, lembar pengamatan aktivitas guru dalam penerapan metode pembelajaran demonstrasi, lembar tes hasil belajar untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dalam penguasaan materi dengan soal yang sudah tervalidasi, lembar penilaian kemampuan penyimpanan dan penemuan kembali arsip sistem subjek serta dokumentasi penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan penyimpanan dan penemuan kembali arsip sistem subjek siswa mengalami perubahan setelah diterapkan metode pembelajaran demonstrasi, dilihat dari pengamatan aktivitas siswa, pada siklus I rata-rata sebesar 2,50; siklus II 2,66; siklus III 3,44 dan aktivitas guru pada siklus I rata-rata sebesar 2,50; siklus II 3,09; siklus III 3,80. Peningkatan kemampuan penyimpanan dan penemuan kembali arsip setiap siswa, pada siklus I dengan perolehan rata-rata 2,43; siklus II 2,88 dan siklus III 3,50.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Demonstrasi, Kearsipan, Penyimpanan dan Penemuan Kembali Arsip

Abstract

This study aims to analyze the activity of students and class teachers at X OTKP 1 at the time of application of demonstration learning methods and analyze the increase in storage capabilities and rediscovery of subject system files through the application of demonstration learning methods on archival subjects. This type of research is Classroom Action Research (CAR) or Classroom Action Research. The sample in this study were 20 X grade students of OTKP 1 in Mojoagung Vocational School. Data collection techniques include observation, objective tests (*pretest* and *posttest*), storage ability and rediscovery of archives and documentation. The instruments of this study were observation sheets of student activities in the application of demonstration learning methods, observation sheets of teacher activities in the application of demonstration learning methods, learning outcomes test sheets to measure the level of understanding of students in mastering the material with validated questions, storage ability assessment sheets and archive rediscovery subject system and research documentation. The results of this study indicate that the ability of storage and rediscovery of the archive system of students subject to change after applied demonstration learning methods, seen from observations of student activities, in the first cycle an average of 2.50; cycle II 2.66; cycle III 3.44 and teacher activities in the first cycle an average of 2.50; cycle II 3.09; cycle III 3.80. Increased storage and retrieval capabilities of each student's archive, in cycle I with an average gain of 2.43; cycle II 2.88 and cycle III 3.50.

Keywords: Learning Methods Demonstration, Archives, Storage and Rediscovery of Archives

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting untuk mengembangkan potensi pada diri seseorang, selain mendapatkan pendidikan informal di dalam lingkungan keluarga, seseorang juga mendapatkan pendidikan formal di sekolah. Sedangkan tujuan pendidikan adalah memberikan bekal kemampuan peserta didik dalam mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, makhluk Tuhan, serta

mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya (Wahyudin 2014).

Peran guru di dalam proses pembelajaran mencakup peran mengajar atau membimbing seseorang untuk belajar. Hal penting yang harus dimiliki seorang guru yaitu penguasaan materi sehingga dapat lebih fleksibel menerima gagasan siswa yang berbeda, sependapat dengan pendapat Kartono (Suyono dan Hariyanto 2014) yang menyatakan bahwa "guru dituntut untuk menguasai

bahan pelajaran yang akan diajarkan dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar”.

Penguasaan bahan pelajaran yang dilakukan oleh guru jika tidak didukung dengan penggunaan metode pembelajaran maka akan kurang maksimal dalam mentransfer ilmu kepada siswa. Penggunaan metode pembelajaran diperlukan suatu inovasi dan guru diharapkan lebih kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran, karena tidak semua materi pembelajaran dapat disampaikan dengan metode pembelajaran yang sama. Menurut (Hamdani 2011) “metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa”, salah satunya yaitu metode pembelajaran demonstrasi

Menurut Roestiyah (Huda 2013) “demonstrasi atau peragaan merupakan salah satu strategi mengajar dimana guru memperlihatkan suatu benda asli, benda tiruan atau suatu proses dari materi yang diajarkan”. Metode demonstrasi dapat diterapkan oleh guru dalam setiap pembelajaran salah satunya pada mata pelajaran Kearsipan. Karena pada mata pelajaran tersebut siswa tidak hanya dituntut memahami teori tetapi siswa juga dapat secara langsung melakukan proses penyimpanan dan penemuan kembali melalui praktik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dari 86 siswa hanya 20 siswa yang memahami penyimpanan dan penemuan kembali arsip sistem subjek, artinya lebih dari 75% siswa yang kurang faham dan minat belajar yang kurang, dengan kecenderungan didalam kelas tidak memperhatikan guru jika menjelaskan materi, salah satunya ditandai dengan kurangnya aktivitas bertanya pada siswa. Proses pembelajaran hanya dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dengan berbantuan media *powerpoint* serta tugas dan diskusi.

Dengan adanya masalah pada proses pembelajaran kearsipan khususnya Kompetensi Dasar melakukan penyimpanan arsip sistem subjek, peneliti tertarik untuk memperbaiki dan mengoptimalkan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi yang memungkinkan siswa untuk berperan aktif pada saat pembelajaran, karena dengan menggunakan metode pembelajaran ini siswa akan mempraktikkan penyimpanan dan penemuan kembali arsip sistem subjek. Selain itu siswa juga akan mendapatkan pengalaman yang berbeda dalam menerima materi dan belajar berdasarkan pengalaman yang akan membuat daya ingat siswa menjadi kuat daripada hanya duduk dan mendengarkan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran guna membantu siswa dalam belajar. Oleh sebab itu peneliti mengangkat judul “Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi untuk meningkatkan

kemampuan Penyimpanan dan Penemuan Kembali Arsip Sistem Subjek pada Siswa kelas X OTKP 1 SMKN Mojoagung”.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian di SMKN Mojoagung khususnya di kelas X OTKP 1, di kelas tersebut siswa lebih cenderung pasif, kurang berkonsetrasi, semangat belajar rendah dan memiliki kemampuan yang sama atau homogen.

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis: 1) aktivitas siswa dan guru kelas di X OTKP 1 pada saat penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran kearsipan; 2) peningkatan kemampuan penyimpanan dan penemuan kembali arsip sistem subjek melalui penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran kearsipan.

Belajar

Menurut Suyono dan Hariyanto (2014) “belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan kemampuan memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan diri”. Dalam pembelajaran sering dikaitkan dengan adanya interaksi antara guru dan siswa, keduanya sama-sama memiliki tujuan yaitu dengan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai. Pernyataan Kartono (dalam Hamdani 2011), guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar”.

Metode Pembelajaran Demonstrasi

Metode pembelajaran demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan (Djamarah dan Zain 2014). Kemampuan berasal dari kata mampu yang artinya biasa. Menurut (Menteri Pendidikan Nasional No. 45 th 2002), kemampuan dinyatakan sebagai seperangkat tindakan cerdas penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melakukan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu. Kemampuan siswa dalam penyimpanan dan penemuan kembali arsip adalah kapasitas siswa dalam melaksanakan tugas melakukan penyimpanan dan penemuan kembali arsip sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X OTKP 1 SMKN Mojoagung berjumlah 20 siswa.

Prosedur dalam Penelitian Tindakan Kelas melalui 4 tahapan yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Teknik pengumpulan data diantaranya observasi, tes objektif (*pretest* dan *posttest*), kemampuan penyimpanan dan penemuan kembali arsip dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah lembar pengamatan aktivitas siswa dalam penerapan metode pembelajaran demonstrasi, lembar pengamatan aktivitas guru dalam penerapan metode pembelajaran demonstrasi, lembar tes hasil belajar untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dalam penguasaan materi dengan soal yang sudah tervalidasi, lembar penilaian kemampuan penyimpanan dan penemuan kembali arsip sistem subjek serta dokumentasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Penyimpanan dan Penemuan Kembali Arsip Sistem Subjek pada Siswa Kelas X OTKP 1 SMKN Mojoagung

Hasil penelitian melihat bagaimana keberhasilan metode pembelajaran Demonstrasi pada mata pelajaran kearsipan untuk meningkatkan kemampuan penyimpanan dan penemuan kembali arsip sistem subjek pada siswa kelas X OTKP di SMKN Mojoagung. Pelaksanaan pembelajaran dikelas dengan menggunakan metode demonstrasi memiliki 7 tahapan sintaks dari (Suprijono 2009) yaitu tahap 1 (orientasi siswa pada tujuan pembelajaran), tahap 2 (menyajikan gambaran sekilas materi), tahap 3 (menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan), tahap 4 (menunjuk salah satu siswa untuk mendemonstrasikan), tahap 5 (seluruh siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya), tahap 6 (siswa mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman siswa didemonstrasikan), dan tahap 7 (kesimpulan).

Pada pembahasan ini meliputi tiga aspek yaitu:

1. Aktivitas Siswa dan Guru Kelas di X OTKP 1 pada saat Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi pada Mata Pelajaran Kearsipan

a. Aktivitas Siswa Kelas di X OTKP 1 pada saat Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi pada Mata Pelajaran Kearsipan

Pada saat diterapkan metode pembelajaran demonstrasi di kelas X OTKP 1 SMKN Mojoagung aktivitas siswa pada siklus I tanggal 22 Februari 2019 siswa terlebih dahulu mengerjakan soal *pretest* dengan hasil rata-rata 49,25. Selanjutnya pada saat guru menayangkan video dan melakukan demonstrasi siswa sangat tertarik untuk

memperhatikan, namun siswa masih kurang aktif bertanya dan kemampuan siswa dalam mengarsip sangat kurang pada saat 2 orang siswa maju kedepan untuk mempraktikkan. Siklus I dilanjutkan pada tanggal 23 Februari 2019 siswa masih mengalami kesulitan saat melakukan pengarsipan menggunakan alat peraganya sendiri, dengan rata-rata hanya menyelesaikan 1 surat dalam waktu 10 menit pada siklus ini siswa masih kurang bisa dikondisikan karena sering diskusi dengan teman lainnya. selanjutnya siswa mengerjakan soal *postes* dengan hasil rata-rata 55,75 dan hasil aktivitas siswa sebesar 2,50 Sesuai dengan kriteria interpretasi bahwa tergolong kategori cukup memuaskan, namun masih belum sesuai kriteria aktivitas siswa dimana dapat dikatakan baik apabila mencapai $>2,51$ (Arikunto 2014). Ketidak berhasilan pada siklus I terjadi karena proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan dan menunjukkan kelemahan. Ditunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum berpartisipasi dengan maksimal pada proses pembelajaran. Hal tersebut tampak setelah terlihat sebagian siswa belum fokus pada kegiatan demonstrasi yang dilakukan oleh guru. Begitupun pada tahapan demonstrasi oleh siswa tampaknya sebagian siswa kurang serius(main-main) dalam kegiatan demonstrasi.

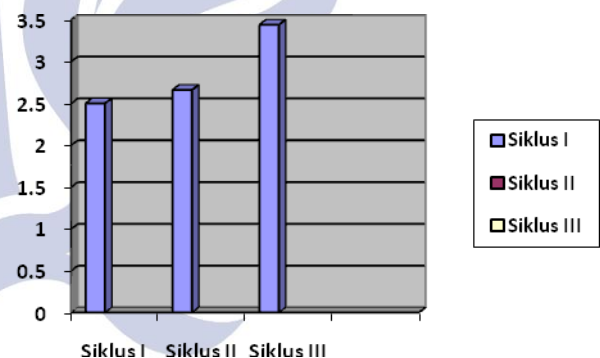
Penelitian Siklus I menuntut diadakannya siklus lanjutan yaitu siklus II, yang pada dasarnya merupakan perbaikan, dilakukan dengan memperbaiki kinerja dan peran baik guru maupun siswa di dalam proses pembelajaran yang masih membutuhkan perbaikan pada siklus I. Pelaksanaan siklus II tanggal 01 Maret 2019 guru memperjelas peran dan fungsi siswa dalam pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran demonstrasi dan member perhatian lebih dan bimbingan pada siswa yang kurang aktif ataupun siswa yang belum serius (main-main) dalam kegiatan demonstrasi pada pembelajaran siklus I. Seperti halnya pada siklus I pada siklus II siswa melakukan hal yang sama mengerjakan soal *pretest* dengan hasil rata-rata 63,5. Selanjutnya pada saat guru menayangkan video dan melakukan demonstrasi siswa semakin tertarik untuk memperhatikan, siswa aktif bertanya dan melakukan demonstrasi di depan kelas secara suka rela, ada 5 siswa yang melakukan dengan kemampuan yang cukup baik dari siklus I. Siklus II dilanjutkan pada tanggal 03 Maret

2019, siwa melakukan demonstrasi menggunakan alat peraganya sendiri dan menyelesaikan rata-rata 3 surat dalam waktu 10 menit, pada siklus ini siswa sudah dapat dikondisikan. Selanjutnya siswa mengerjakan soal *postes* dengan hasil rata-rata 69,5 dan hasil aktivitas siswa sebesar 2,66 Sesuai dengan kriteria interpretasi bahwa tergolong kategori cukup memuaskan, namun masih belum sesuai kriteria aktivitas siswa dimana dapat dikatakan baik apabila mencapai $>2,51$ (Arikunto 2014). Hasil pelaksanaan penelitian pada siklus II menunjukkan suatu peningkatan, hal ini ditunjukkan dengan kemampuan mengarsip siswa mengalami perbaikan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Umiatik dan Belakang 2017) bahwa siswa mulai termotivasi dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media atau alat peraga maupun metode demonstrasi dan latihan.

Penelitian pada siklus II sudah menunjukkan adanya perbaikan dan adanya peningkatan keterampilan siswa, namun masih kurang maksimal sehingga perlu dilaksanakan siklus III guna memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II. Pelaksanaan siklus III tanggal 08 Maret 2019 siswa terlebih dahulu mengerjakan soal *pretest* dengan hasil rata-rata 78,75 pada saat guru menayangkan video siswa sangat merespon karena sudah mengerti tahap-tahapan dari penyimpanan dan penemuan kembali arsip sistem subjek, siswa tidak hanya aktif bertanya namun mereka juga saling mengingatkan ketika ada kesalahan yg dilakukan oleh temannya. Pada saat melakukan demonstrasi didepan kelas banyak siswa yang ingin melakukannya sehingga 10 siswa melakukan demonstrasi didepan kelas secara bergantian dengan kemampuan yang sangat baik. Siklus III dilanjutkan pada tanggal 09 Maret 2019, siswa melakukan demonstrasi menggunakan alat peraganya sendiri dan menyelesaikan rata-rata 7 surat dalam waktu 10 menit. Selanjutnya siswa mengerjakan soal *posttest* dengan nilai rata-rata 82. Sesuai dengan kriteria interpretasi bahwa tergolong kategori sangat memuaskan, sesuai kriteria aktivitas siswa dimana dapat dikatakan baik apabila mencapai $>2,51$ (Arikunto 2014).

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa temuan penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa dalam mengarsip sistem subjek melalui penerapan metode demonstrasi. Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu oleh (Candra

2012) berjudul “Pembelajaran IPA Menggunakan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Melalui Metode Eksperimen dan Demonstrasi Ditinjau Dari Kemampuan Analisis dan Sikap Ilmiah Siswa”. Bahwa penerapan metode pembelajaran demonstrasi akan memberikan gambaran nyata yang memperjelas suatu pembahasan di dalam kegiatan belajar mengajar, memberikan peluang kepada siswa untuk memperoleh pengalaman secara langsung, mengembangkan kecakapannya karena terlibat langsung dalam proses peragaan, perhatian siswa bisa lebih terpusat dibandingkan jika hanya diajar dengan sistem menjelaskan materi di depan kelas serta memungkinkan siswa mengerti, memahami betul hal-hal yang dipahami oleh guru, karena mereka sendirilah yang menemukan pemecahan suatu masalah dari materi pada proses kegiatan demonstrasi. dapat dilihat pada grafik aktivitas siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III sebagai berikut:



Gambar 1 Aktivitas Siswa Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Sumber: Diolah oleh peneliti (2019)

Berdasarkan dari gambar 1 dapat diketahui bahwa pada siklus I, siklus II dan siklus III memiliki perbandingan hasil yang diperoleh serta tiap siklus mengalami kenaikan yang signifikan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari data pada siklus I dengan perolehan rata-rata aktivitas siswa sebesar 2,50, dan siklus II perolehan rata-rata aktivitas siswa sebesar 2,66 sedangkan siklus III memperoleh rata-rata sebesar 3,44. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan rata-rata aktivitas siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III.

- b. Aktivitas Guru di X OTKP 1 pada saat Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi pada Mata Pelajaran Kearsipan

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari bagaimana seorang guru dalam melakukan pengelolaan pembelajaran di kelas dengan baik dan benar yaitu dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Adapun kriteria penerapan metode demonstrasi dapat dilihat dari pengamatan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2019 dimulai dari mempersiapkan alat-alat yang digunakan untuk kebutuhan demonstrasi, merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan metode pembelajaran demonstrasi, mengemukakan langkah-langkah demonstrasi kepada siswa. Selanjutnya guru mendemonstrasikan terlebih dahulu penyimpanan dan penemuan kembali arsip sistem subjek yang akan dicapai, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan demonstrasi. Selain itu, memberikan bimbingan kepada siswa pada saat demonstrasi dan pada akhirnya melakukan evaluasi terhadap hasil kerja siswa dalam melakukan penyimpanan dan penemuan kembali arsip sistem subjek. Pelaksanaan penelitian siklus I guru sudah menjelaskan materi sesuai dengan sintak metode pembelajaran demonstrasi namun guru belum memotivasi siswa dalam belajar dengan menggunakan alat-alat penyimpanan arsip sebagai media belajar. Sedangkan pendapat yang dikemukakan oleh (Handhika 2010b) dengan berbagai macam alat peraga dapat membangkitkan semangat belajar siswa untuk meningkatkan keterampilan siswa. Selain itu guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa agar semangat mengikuti kegiatan belajar mengajar dan guru kurang maksimal dalam mendorong siswa agar lebih percaya diri mengemukakan pendapatnya sehingga siswa kurang antusias saat mengikuti proses pembelajaran guru juga kurang memberikan pengawasan kepada siswa saat menjelaskan materi dan guru belum maksimal memberikan arahan saat siswa mendemonstrasikan. Berdasarkan data dapat diketahui bahwa rata-rata keseluruhan nilai pada lembar aktivitas guru saat penerapan metode pembelajaran demonstrasi siklus I memperoleh sebesar 2,50, sesuai dengan kriteria interpretasi bahwa tergolong kategori baik. Namun, sesuai kriteria aktivitas guru dapat

dikatakan baik apabila mencapai $>2,51$ (Arikunto 2014).

Tindak lanjut yang dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I adalah pelaksanaan siklus II dilakukan dengan memperbaiki kinerja dan peran baik guru. Pada penerapan metode pembelajaran siklus II guru memperjelas perannya dalam pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran demonstrasi dan member perhatian lebih dan bimbingan pada siswa yang kurang aktif ataupun siswa yang tampak belum serius dan (main-main) dalam kegiatan demonstrasi pada pembelajaran siklus I. seperti halnya siklus I guru mempersiapkan alat-alat yang digunakan untuk kebutuhan demonstrasi, merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan metode pembelajaran demonstrasi, mengemukakan langkah-langkah demonstrasi kepada siswa. Selanjutnya guru mendemonstrasikan terlebih dahulu penyimpanan dan penemuan kembali arsip sistem subjek yang akan dicapai, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan demonstrasi. Selain itu, memberikan bimbingan kepada siswa pada saat demonstrasi dan pada akhirnya melakukan evaluasi terhadap hasil kerja siswa dalam melakukan penyimpanan dan penemuan kembali arsip sistem subjek.

Berdasarkan data dapat diketahui bahwa rata-rata keseluruhan nilai pada lembar aktivitas guru saat penerapan metode pembelajaran demonstrasi siklus II memperoleh sebesar 3,09, sesuai dengan kriteria interpretasi bahwa tergolong kategori baik dan sudah sesuai kriteria aktivitas guru dapat dikatakan baik apabila mencapai $>2,51$ (Arikunto 2014) Namun hasil yang diperoleh masih belum maksimal karena masih adanya kekurangan yang perlu diperbaiki.

Hasil pelaksanaan penelitian pada siklus II kinerja guru dalam mengelolah pembelajaran mengalami perubahan yang lebih baik dari siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah maksimal dalam menerapkan metode pembelajaran demonstrasi pada proses pembelajaran siklus II.

Tindak lanjut yang dilakukan untuk memperbaiki beberapa kekurangan pada siklus II adalah pelaksanaan siklus III seperti halnya siklus II guru mempersiapkan alat-alat yang digunakan untuk kebutuhan demonstrasi, merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan

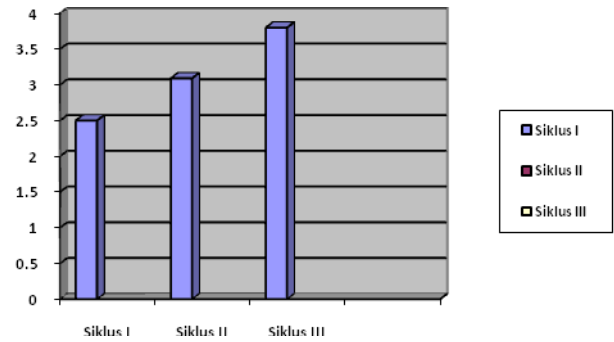
metode pembelajaran demonstrasi, mengemukakan langkah-langkah demonstrasi kepada siswa. Selanjutnya guru mendemonstrasikan terlebih dahulu penyimpanan dan penemuan kembali arsip sistem subjek yang akan dicapai, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan demonstrasi. Selain itu, memberikan bimbingan kepada siswa pada saat demonstrasi dan pada akhirnya melakukan evaluasi terhadap hasil kerja siswa dalam melakukan penyimpanan dan penemuan kembali arsip sistem subjek.

Berdasarkan data dapat diketahui bahwa rata-rata keseluruhan nilai pada lembar aktivitas guru saat penerapan metode pembelajaran demonstrasi siklus III memperoleh sebesar 3,80, sesuai dengan kriteria interpretasi bahwa tergolong kategori baik dan sudah sesuai kriteria aktivitas guru dapat dikatakan baik apabila mencapai $>2,51$ (Arikunto 2014) Maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus III telah mencapai keberhasilan dengan penerapan metode pembelajaran demonstrasi.

Peningkatan aktivitas guru dalam penerapan metode demonstrasi disebabkan oleh terbiasanya seorang guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang diterapkan sehingga guru memiliki keterampilan dalam mengajar dan mengalami peningkatan yang signifikan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktivitas guru dalam penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada siklus I ke siklus II dan siklus III menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran demonstrasi dalam penelitian ini sudah berjalan dengan maksimal dan dikatakan telah mencapai keberhasilan karena adanya kenaikan tiap siklus I ke siklus II dan siklus III.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Purwadira 2018) "Penggunaan Metode Pembelajaran Demonstrasi untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Bangun Ruang dan Kemampuan Membaca pada Siswa Sekolah Dasar" temuan empiric dalam penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa, metode pembelajaran demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang cocok untuk mempertunjukkan kepada siswa proses atau situasi yang sedang dipelajari. Dapat dilihat pada diagram aktivitas guru pada siklus I, siklus II dan siklus III sebagai berikut:



Gambar 2 Aktivitas Guru saat Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Sumber: Diolah oleh peneliti (2019)

Berdasarkan data dari gambar 2 dapat diketahui bahwa pada siklus I, siklus II dan siklus III memiliki perbandingan hasil aktivitas guru yang diperoleh serta tiap siklus mengalami kenaikan yang signifikan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari data pada siklus I dengan perolehan rata-rata aktivitas guru sebesar 2,50, dan siklus II perolehan rata-rata aktivitas guru sebesar 3,09 sedangkan siklus III memperoleh rata-rata sebesar 3,80. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode demonstrasi menjadikan keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran kearsipan.

2. Peningkatan Kemampuan Penyimpanan dan Penemuan Kembali Arsip Sistem Subjek melalui Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi pada Mata Pelajaran Kearsipan

Setelah dilakukan penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran kearsipan terjadi perubahan kemampuan yang dimiliki siswa dalam melakukan pengarsipan sistem subjek. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Handhika 2010) "Pembelajaran Fisika Melalui Inkuiri Terbimbing dengan Metode Eksperimen dan Demonstrasi Ditinjau Dari Aktivitas dan Perhatian Mahasiswa" Jika temuan empiric pada penelitian ini dikaitkan dengan konsep teoritis yang telah dibangun dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa jika metode pembelajaran demonstrasi diterapkan pada materi keterampilan melukis, maka keterampilan melukis peserta didik meningkat.

Kemampuan siswa dalam melakukan pengarsipan dan penemuan kembali meliputi:

a. Kemampuan Membuat Guide

Guide merupakan alat penting yang digunakan untuk melakukan pengarsipan

sebagai pembatas satu file dengan file yang lainnya dengan menggunakan pedoman abjad, nomor dan klasifikasi lainnya untuk itu siswa dituntut untuk mampu membuat *guide*. Dan hasil tes kinerja yang dilakukan siswa pada siklus I terdapat 17 siswa, siklus II 8 siswa yang kurang terampil dalam membuat *guide*, seperti kurang rapi menggunting *guide*, berbeda ukuran *guide* yang satu dan yang lainnya, ini karena siswa belum terbiasa membuat *guide* sendiri. Dan disiklus III jumlah siswa berkurang menjadi 3 siswa.

b. Ketelitian Memeriksa Kondisi Berkas

Arsiparis ataupun sekretaris harus tahu kondisi berkas yang akan di terima, mulai dari kondisi, tanggal terima, alamat yang dituju atau apakah berkas tersebut telah sampai pada pihak yang bersangkutan dan apakah berkas tersebut bisa untuk diarsipkan serta cepat dalam memeriksa, karena lebih dari satu surat yang harus diperiksa kondisinya. Dari hal ini siswa harus teliti dalam menerima kondisi berkas yang diterima, terbukti dari siklus I ada 14 siswa, siklus II ada 7 siswa yang kurang teliti melihat kondisi surat dengan mengarsip surat masuk yang belum ada stempel arsip dan pada siklus III menurun kembali menjadi 3 siswa.

c. Ketelitian Menentukan Subjek Permasalahan

Hampir sebagian siswa kesulitan dalam mengindeks nama orang yang memiliki lebih dari 2 karakter sehingga dibutuhkan penjelasan yang mendalam kepada siswa tata cara pengindeksan. Hasil tes kinerja pada siklus I hanya ada 9 siswa, siklus II 12 siswa yang teliti dalam menentukan subjek permasalahan lalu pada siklus III meningkat menjadi 14 siswa yang mampu melakukan dengan teliti.

d. Ketelitian Mengklasifikasi Subjek

Kesalahan dalam mengklasifikasi subjek yang dilakukan siswa merupakan bagian dari kesalahan siswa dalam menentukan subjek, sehingga banyak siswa yang mengklasifikasi subjek berdasarkan nama asli sebelum melakukan penentuan subjek. Hal ini ditunjukkan pada siklus I hanya ada 7 siswa, siklus II 10 siswa yang mampu melakukan, dan pada siklus III ada 17 yang dikatakan mampu dalam meneliti klasifikasi subjek.

e. Kecepatan Mengklasifikasi Subjek

Pada siklus *pre-test* banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk mengklasifikasi subjek yang kemudian berdampak pada kelambatan kerja siswa dalam melakukan

pengarsipan sebanyak 10 siswa dengan rata-rata waktu 20 menit untuk 10 surat karena siswa kembali menentukan subjek permasalahan hingga benar. Kemudian pada siklus I berkurang menjadi 8 siswa dengan rata-rata waktu 12-10 menit dan pada siklus II hanya 6 siswa dengan rata-rata waktu 8 menit yang mengalami sedikit kelambatan dalam mengklasifikasi subjek. Kemudian meningkat pada siklus III 4 siswa yang mengalami keterlambatan dalam mengklasifikasi subjek.

f. Ketepatan Menyortir Berkas

Pada siklus I hanya 10 siswa yang mampu menyortir surat dengan benar karena sebagian siswa bingung membedakan antara surat masuk dan surat keluar, kemudian meningkat sebanyak 14 siswa pada siklus II dan 17 siswa pada siklus III.

g. Ketelitian Penempatan Berkas Sesuai Kode Surat

Penempatan berkas pada map menggunakan *guide* dengan sistem subjek banyak membuat siswa bingung di *pre-test* karena menggunakan kode klasifikasi, namun masih ada siswa yang menggunakan abjad sesuai nama sebelum di klasifikasi sehingga hanya 7 siswa yang dapat melakukan dengan benar, dan pada siklus I terdapat 10 siswa, siklus II 14 siswa dilanjutkan pada siklus III 17 siswa mampu melakukan.

h. Kecepatan Melakukan Penempatan Berkas

Dari kurang telitinya siswa dalam penempatan berkas sesuai kode surat maka kecepatan siswa melakukan penempatan berkas pun sedikit terhambat karena kurangnya jumlah *guide* dari yang telah disesuaikan oleh guru. Terlihat pada siklus I terdapat 12 siswa, siklus II terdapat 15 siswa dan meningkat kembali pada siklus III sebanyak 18 siswa.

i. Ketelitian Melakukan Pencatatan Lembar Pinjam Arsip

Karena lembar pinjam arsip terdiri dari 3 lembar dan terdiri dari beberapa kolom yang harus di isi oleh siswa sehingga membuat siswa bingung dan kurang teliti dalam mencatat isi-isi dari lembar pinjam arsip sehingga hanya ada 4 siswa yang mampu melakukan dikelas pada siklus I, dan kemudian meningkat pada siklus II serta siklus III sebanyak 12 dan 16 siswa.

j. Ketepatan Penemuan Kembali

Dalam mengarsip terkadang ada kegiatan penemuan kembali arsip apabila arsip tersebut dibutuhkan, kegiatan ini juga terdapat pada tes kinerja mengarsip. Dan hasilnya ada 4 siswa

yang dapat melakukan penemuan arsip kembali sebelum menggunakan metode demonstrasi pada siklus I dan setelah menggunakan metode demonstrasi ada 13 pada siklus II dan 12 siswa pada siklus III yang mampu melakukan penemuan kembali arsip secara cepat.

Dari 3 siklus, kegiatan yang mengalami peningkatan signifikan antara lain:

a. Kecepatan Melakukan Penemuan Kembali

Terlihat pada siklus I ada 4 siswa yang mampu melakukan penemuan kembali, sebagian siswa mengalami kesulitan pada pemahaman pengindeksan nama, sehingga pada saat siswa diminta untuk menemukan kembali file siswa mencari file berdasarkan nama asli. Pada siklus II setelah guru menggunakan metode demonstrasi terdapat peningkatan sebanyak 12 siswa yang mampu melakukan penemuan kembali arsip yang diminta, hanya saja masih ada 2 siswa yang masih salah melakukan penemuan kembali. Dan pada siklus III semua siswa mampu melakukan penemuan kembali arsip.

b. Melakukan Pencatatan Lembar Pinjam Arsip

Pada siklus I hanya 9 siswa yang mampu melakukan pencatatan lembar arsip, karena pada siklus I guru hanya memberi lihat formulir lembar pinjam arsip dan menjelaskan masing-masing kolom formulir lembar pinjam arsip sehingga pada saat siswa diminta untuk mencatat lembar pinjam arsip tidak semua siswa bisa. Dan hasil tes kinerja siklus II setelah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan pencatatan lembar pinjam arsip melalui metode demonstrasi ada 17 siswa yang mampu melakukan, sedangkan 3 siswa masih perlu dibimbing karena bingung membedakan pemegang masing-masing lembar pinjam arsip. Pada siklus III guru dan siswa mendemonstrasikan kembali pencatatan lembar arsip sehingga semua siswa mampu melakukan pencatatan lembar pinjam arsip pada tes kinerja III

c. Kecepatan Mengklasifikasi Subjek

Pada siklus I terdapat 18 siswa yang membutuhkan waktu yang lama dalam mengklasifikasi subjek, ini karena kesalahan diawal dalam mengindeks berkas, rata-rata siswa sulit membedakan pengirim surat masuk dan surat keluar. Sehingga siswa sering mengindeks nama tujuan pada surat masuk yang seharusnya siswa mengindeks nama pada kop surat masuk. Sehingga siswa harus mengulang dari awal

kembali dalam mengindeks dan berpengaruh pada kecepatan mengklasifikasi subjek, ada pula siswa yang mengklasifikasi subjek nama asli sebelum diindeks sehingga memakan waktu lebih kurang 20 menit. Pada siklus II kecepatan siswa meningkat menjadi lebih kurang 10-12 menit setelah guru dan siswa melakukan demonstrasi. Dan meningkat kembali pada siklus III menjadi lebih kurang 8 menit sebanyak 19 siswa.

Ada keterampilan yang meningkat secara signifikan, ada pula keterampilan yang kenaikannya tidak terlalu signifikan, antara lain:

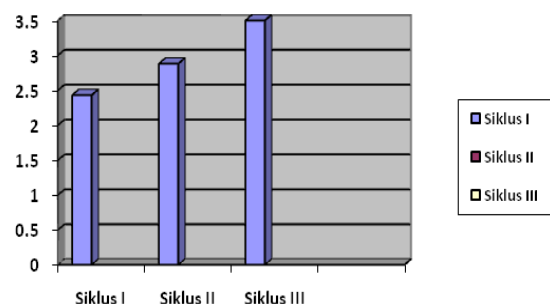
a. Ketelitian Menentukan Subjek Permasalahan

Hanya ada 3 siswa yang teliti dalam menentukan subjek permasalahan dan 17 siswa lainnya kesulitan untuk menentukan subjek permasalahan, karena hampir sebagian siswa sulit memahami sistem-sistem pengarsipan, seperti sistem mengarsip berdasarkan nama yang terdiri dari 3 kata atau nama yang memiliki gelar lebih dari satu. Dan pada siklus II meningkat hanya 9 siswa, sehingga dibutuhkan lebih bimbingan untuk pemahaman siswa dalam menentukan subjek permasalahan. Siklus III semua siswa mampu teliti dalam menentukan subjek permasalahan.

b. Ketelitian Memeriksa Kondisi Berkas

Surat dapat diarsip apabila ada stempel “arsip” pada surat yang menyatakan surat sudah diterima yang bersangkutan dan dapat diarsipkan, hanya saja siswa kurang teliti memperhatikan ada atau tidak stempel arsip yang tertera pada surat sehingga hanya ada 8 siswa yang mampu menyelesaikan bagian ini dengan baik.

Pada penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 3 Hasil Kemampuan Siswa Siklus I, II dan III

Sumber: Diolah oleh peneliti (2019)

Berdasarkan data dari gambar 3 dapat diketahui bahwa pada siklus I, siklus II dan siklus III memiliki perbandingan hasil kemampuan siswa dalam melakukan penyimpanan dan penemuan kembali arsip berdasarkan sistem subjek. Hal tersebut dapat dibuktikan dari data pada siklus I dengan perolehan rata-rata hasil sebesar 2,43 sedangkan siklus II memperoleh rata-rata sebesar 2,88 dan siklus III memperoleh hasil rata-rata sebesar 3,50. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode demonstrasi menjadikan keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk melakukan penyimpanan dan penemuan kembali arsip berdasarkan sistem subjek.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran kearsipan di SMKN Mojoagung berjalan dengan baik dan sesuai dengan interpretasi bahwa tergolong kategori baik dan sudah sesuai kriteria aktivitas guru dapat dikatakan baik apabila mencapai $>2,51$ (Arikunto 2014), sehingga penelitian dikatakan berhasil.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan data penelitian yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa dan guru dengan penerapan metode pembelajaran demonstrasi memiliki perolehan hasil yang maksimal dan dari tiap siklus mengalami kenaikan.
 - a. Aktivitas siswa pada siklus I dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 2,50. dan siklus II mengalami peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 2,66. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus III dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 3,44. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa sudah memenuhi kriteria keberhasilan dan mengalami peningkatan melalui penerapan metode pembelajaran demonstrasi.
 - b. Aktivitas guru dengan penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,50. Sedangkan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,09. Kemudian mengalami peningkatan yang signifikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 3,80. Hal tersebut membuktikan bahwa peningkatan aktivitas guru dalam penerapan metode pembelajaran demonstrasi dikatakan berhasil dengan perolehan nilai yang maksimal.

2. Hasil penilaian kemampuan siswa yang menggunakan metode pembelajaran demonstrasi pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,43 masih belum sesuai dengan kriteria keberhasilan. Pada siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,88 kemudian mengalami peningkatan pada siklus III dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 3,50. Hal tersebut membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan penyimpanan dan penemuan kembali arsip berdasarkan sistem subjek.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan saran yang diajukan oleh peneliti sebagai berikut:

Pertama, pihak sekolah diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran demonstrasi khususnya pada mata pelajaran kearsipan untuk pembelajaran selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa metode pembelajaran dapat menjadikan siswa antusias dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa.

Kedua, guru diharapkan dapat mengembangkan lembar keterampilan siswa sehingga dapat mempermudah dalam proses penilaian siswa.

Ketiga, bagi siswa diharapkan dengan adanya penerapan metode pembelajaran demonstrasi dapat menambah motivasi dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran kearsipan.

Keempat, bagi peneliti selanjutnya diharapkan terus mengembangkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi dikarenakan metode demonstrasi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang biasanya ditemui pada saat proses pembelajaran berlangsung serit dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Candra. 2012. "Pembelajaran IPA Menggunakan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Melalui Metode Eksperimen Dan Demonstrasi Ditinjau Dari Kemampuan Analisis Dan Sikap Ilmiah Siswa." 4: 13–16.
- Djamaran dan Zain. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Handhika. 2010. "Pembelajaran Fisika Melalui Inkuiri

Terbimbing Dengan Metode Demonstrasi.” 4(1): 1–13.

Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Menteri Pendidikan Nasional No. 45 th 2002. 2002. *Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi Menteri Pendidikan Nasional*. Jakarta.

Purwadira, Niswanty dan Darwis. 2018. “Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Demontrasi SMKN 4 Pangkrip.” 4(1): 19–24.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar

Suyono dan Hariyanto. 2014. *Belajar Dan Pembelajaran*. Surabaya: Remaja Rosdakarya

Umiatik dan Belakang. 2017. *Penggunaan Metode Demontrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Bangun Ruang Dan Kemampuan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar*.

Wahyudin. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Banten: Universitas Terbuka, 1-20

